

## Pendampingan Peningkatan Public Speaking Melalui Pelajaran Tambahan Fannul Khitobah

Syarifaturrahmatullah<sup>1</sup>, Muhammad Anhar<sup>2</sup>, Luluk Humairo Pimada<sup>3</sup>, Nirmala<sup>4</sup>,  
Nur Hasanah<sup>5</sup>, Arifuddin Nur<sup>6</sup>, Galingga<sup>7</sup>, Abdurrahman Anshori<sup>8</sup>  
12345678 UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

\*Corresponding Author e-mail: [syarifaturrahmatullah@gmail.com](mailto:syarifaturrahmatullah@gmail.com)

### Abstract:

Assistance for Enhancing Public Speaking through Additional Lessons of Fannul Khitobah" is a community service initiative aimed at improving public speaking skills among students in the targeted community. The project employs a mentoring approach, utilizing the supplementary subject of Fannul Khitobah, which focuses on developing public speaking abilities based on Islamic teachings. This project involves collaboration between the service team, teachers, and students in designing an interactive and enjoyable learning program to boost students' confidence and public speaking proficiency. Through regular evaluation and monitoring, the project is expected to have a positive impact by strengthening students' public speaking skills and contributing to effective and morally grounded communication in accordance with Islamic values.

**Keyword:** additional lessons, fannul khitobah, public speaking

### Abstrak

Pendampingan Peningkatan Public Speaking Melalui Pelajaran Tambahan Fannul Khitobah merupakan sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking atau berbicara di depan umum bagi siswa di lingkungan tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode pendampingan digunakan dengan memanfaatkan pelajaran tambahan Fannul Khitobah, yang merupakan mata pelajaran khusus yang berfokus pada keterampilan berbicara berdasarkan ajaran Islam. Proyek ini melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan siswa dalam menyusun program pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Melalui evaluasi dan pemantauan secara berkala, proyek ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam memperkuat kemampuan public speaking siswa dan memberikan kontribusi pada peningkatan komunikasi yang efektif dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata kunci:** Fannul Khitobah, Pelajaran Tambahan, Public Speaking

### A. Analisis Situasi

Pendakwah akan diterima dakwahnya apabila penda'i dapat memilih kata atau kalimat dalam berdakwah agar rapih dan tidak menyinggung dan nantinya dapat dimengerti dan juga dapat di terima oleh masyarakat, akan tetapi tidak semua penda'i akan dapat di terima oleh masyarakat umum. Oleh karena itu retorika di gunakan sebagai ilmu untuk memandu dan membimbing seorang da'i agar dapat merancang dan menampilkan kata dengan baik memiliki sopan santun dan pesannya mampu tersampaikan dan dapat diingat secara pokok supaya bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat, karna keberhasilan seorang penda'i dapat di lihat dari perubahan kehidupan masyarakat dari perilaku buruk menjadi perilaku yang lebih baik.<sup>1</sup> Situasi awal menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah tersebut, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Mungkin sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, baik karena kurangnya kepercayaan diri, keterampilan berbicara yang terbatas, atau rasa tidak percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, pendampingan *public speaking* dilakukan melalui pelajaran tambahan Fannul Khitobah. Kehadiran pelajaran tambahan ini sebagai metode pendampingan menunjukkan komitmen sekolah dan tim pengabdian untuk mencari solusi yang relevan dan berbasis nilai-nilai Islam dalam mengatasi masalah *public speaking*. Fannul Khitobah adalah mata pelajaran khusus yang fokus pada keterampilan berbicara berdasarkan ajaran Islam. Ini menunjukkan kesadaran tentang pentingnya menggali nilai-nilai dan etika Islam dalam komunikasi publik, yang menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan *public speaking* yang berakhlak.

Dalam Bahasa Arab ada yang disebut dengan Fannul Khitobah yaitu seni pidato atau berbicara, didalam seni pidato atau berbicara dikenal dengan adanya retorika. Dalam perkembangannya, retorika disebut dengan seni berbicara dihadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang di inginkan.<sup>2</sup> Ditinjau dari segi Bahasa "Da'wah" berarti panggilan, ajakan atau seruan, bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab di sebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti; memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan) sering kali retorika disamakan dengan *public speaking*, yaitu suatu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan kelompok orang banyak.<sup>3</sup> Tetapi sebenarnya retorika itu bukan sekedar berbicara dihadapan umum, melainkan suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk menyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasive. Dengan demikian untuk dapat menyampaikan ceramah atau dakwah dibutuhkan retorika yang baik dan benar, sehingga dibutuhkannya pembelajaran Fannul Khitobah untuk memudahkan para da'i menyampaikan dakwahnya, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh jama'ah.<sup>4</sup>

Sebagai bagian dari implementasi proyek ini, terdapat kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Melibatkan pihak-pihak terkait merupakan langkah

<sup>1</sup> Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010.

<sup>2</sup> Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika dan Dakwah*. Jakarta: PT.Rhineka Cipta. 2013.

<sup>3</sup> Effendi, Onong Uchjana. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia Bakti.2013.

<sup>4</sup> Qathani, Sa'id. *Menjadi Da'I Sukses*. Jakarta: Qisthi Press. 2005.

yang cerdas untuk mencapai kesuksesan proyek ini. Dengan melibatkan guru, siswa, dan tim pengabdian, proyek ini lebih mampu mencapai tujuan dan hasil yang lebih signifikan. Dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak memastikan bahwa proyek ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan public speaking siswa, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa dan komunikasi efektif berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, evaluasi dan pemantauan berkala sangat penting dalam proyek ini untuk mengukur sejauh mana proyek ini berhasil mencapai tujuan tersebut. Hasil evaluasi dan pemantauan akan menjadi dasar bagi penyesuaian dan perbaikan selama pelaksanaan proyek serta untuk memastikan keberlanjutan dan kesinambungan upaya pengembangan kemampuan public speaking siswa.

Proyek ini juga menekankan pentingnya pembinaan dan dukungan bagi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Pembinaan ini mencakup penguatan nilai-nilai Islam dalam berkomunikasi, termasuk etika dan tata cara berbicara yang sesuai dengan ajaran agama. Di harapkan bahwa melalui pendampingan dan pembinaan yang tepat, proyek ini dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan siswa dalam berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efektif.

Dalam konteks ini, pelajaran tambahan Fannul Khitobah memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dalam komunikasi dan berbicara di depan umum. Diharapkan bahwa proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan public speaking siswa, tetapi juga membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas dalam berkomunikasi. Pengabdian ini secara keseluruhan mengemban tujuan yang mulia untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa dan mempromosikan komunikasi yang efektif dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga berkontribusi pada pembentukan generasi yang kompeten dan bermartabat dalam berbicara dan berkomunikasi di masyarakat.

Melalui pelaksanaan proyek "Pendampingan Peningkatan *Public Speaking* Melalui Pelajaran Tambahan Fannul Khitobah," diharapkan juga bahwa proyek ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut. Kemampuan *public speaking* yang ditingkatkan akan memberikan siswa keunggulan kompetitif di dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Siswa yang mampu berbicara dengan percaya diri dan efektif akan lebih dihargai dan diakui dalam berbagai kesempatan, seperti dalam presentasi, debat, atau diskusi kelompok.

Selain itu, keberhasilan proyek ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam komunikasi publik dapat menjadi teladan bagi sekolah lain dan lembaga pendidikan lainnya. Proyek ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan moralitas dalam berbicara di depan umum. Hal ini dapat menginspirasi penerapan pendekatan serupa di lingkungan pendidikan lain, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam masyarakat.

Selain itu, kolaborasi yang dilakukan dalam proyek ini juga dapat menjadi dasar untuk memperkuat kerjasama antara sekolah dan komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proyek ini, hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar menjadi lebih erat. Masyarakat lebih terlibat dalam mendukung perkembangan pendidikan di sekolah, dan sekolah dapat lebih memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, proyek ini juga berpotensi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya-upaya pendidikan yang lebih holistik dan berkesinambungan.

Di samping itu, proyek ini memberikan peluang bagi para pengabdian dan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam membina dan mendampingi siswa. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pelaksanaan proyek ini dapat menjadi modal berharga bagi para pengabdian dan guru untuk menyempurnakan metode dan pendekatan dalam pembinaan siswa di masa depan.

Secara keseluruhan, proyek "Pendampingan Peningkatan *Public Speaking* Melalui Pelajaran Tambahan Fannul Khitobah" memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut. Diharapkan bahwa melalui upaya kolaboratif, penerapan nilai-nilai Islam, dan evaluasi berkesinambungan, proyek ini akan memberikan manfaat yang berarti dalam membentuk generasi yang kompeten, berakhlak mulia, dan berkomunikasi efektif dalam masyarakat. Selain itu, proyek ini juga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi pengabdian dan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan program-program berorientasi pada karakter dan kemampuan siswa yang lebih holistik dan berdaya guna.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada ini melibatkan serangkaian langkah terstruktur. Pertama, tim pengabdian akan melakukan studi pendahuluan yang meliputi survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan masyarakat untuk memahami secara mendalam situasi awal terkait kemampuan *public speaking* siswa, kebutuhan yang harus dipenuhi, serta harapan dan tantangan yang dihadapi.

Setelah itu, tim pengabdian akan merancang program pelajaran tambahan Fannul Khitobah dengan menggali berbagai referensi dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Pelajaran tambahan ini akan dirancang secara interaktif dan menyenangkan, dengan memperhatikan keterampilan berbicara, tata bahasa, diksi, dan retorika, serta diintegrasikan dengan etika dan moralitas dalam berkomunikasi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kolaborasi dengan guru dan pihak sekolah dalam menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan ini akan dijadwalkan secara teratur dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran reguler, untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa dalam mengasimilasi materi dan mengembangkan keterampilan *public speaking* mereka.

Selanjutnya, tim pengabdian akan melaksanakan pelajaran tambahan Fannul Khitobah dengan bantuan dan dukungan dari guru dan tenaga pendidik sekolah. Pelajaran ini akan diajarkan secara interaktif dan partisipatif, dengan memberikan

kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas dan mendapatkan umpan balik secara konstruktif.

Selama pelaksanaan, tim pengabdian akan melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan kemampuan public speaking siswa. Evaluasi ini akan melibatkan penilaian kualitatif dan kuantitatif terhadap kemajuan siswa, serta pengumpulan masukan dari siswa, guru, dan masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi program.

Terakhir, tim pengabdian akan menerapkan langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini akan memastikan bahwa program pendampingan public speaking berjalan dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa dan masyarakat.

Dengan penerapan metode pelaksanaan yang sistematis dan berkelanjutan ini, diharapkan bahwa proyek "Pendampingan Peningkatan Public Speaking Melalui Pelajaran Tambahan Fannul Khitobah" akan mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan public speaking siswa dan mendorong komunikasi yang efektif dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **C. Hasil Luaran**

Proyek ini dimulai dengan studi pendahuluan yang mendalam untuk memahami situasi awal terkait kemampuan *public speaking* siswa, kebutuhan yang harus dipenuhi, serta harapan dan tantangan yang dihadapi. Setelah itu, tim pengabdian merancang program pelajaran tambahan Fannul Khitobah yang menggali referensi dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Pelajaran tambahan ini disusun secara interaktif dan menyenangkan, dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara dan etika berkomunikasi.

Kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, guru, dan pihak sekolah telah berkontribusi pada penyusunan jadwal pelaksanaan yang teratur dan berkelanjutan, memungkinkan siswa untuk mendapatkan waktu yang memadai dalam mengasimilasi materi dan mengembangkan kemampuan *public speaking* mereka. Selanjutnya, pelaksanaan pelajaran tambahan Fannul Khitobah dilakukan dengan partisipasi aktif siswa, di mana mereka diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelas dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari guru dan tenaga pendidik sekolah.

Proses evaluasi berkala telah dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan *public speaking* siswa. Tim pengabdian melakukan penilaian kualitatif dan kuantitatif, serta mengumpulkan masukan dari siswa, guru, dan masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi program. Langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian pun diterapkan berdasarkan hasil evaluasi, sehingga proyek ini dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil melaksanakan langkah-langkah dalam metode pelaksanaan dengan baik, sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan *public speaking* siswa berhasil ditingkatkan, dan proyek ini memberikan dampak positif dalam mendorong komunikasi yang efektif dan berakhlak sesuai

dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi aktif dan partisipasi dari semua pihak terkait telah menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan proyek ini.

Keberhasilan pelaksanaan PkM tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berdampak positif pada hubungan antara sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Melalui kolaborasi yang erat dengan pihak sekolah dan partisipasi aktif dari masyarakat, proyek ini telah membawa dampak yang lebih luas dalam mempererat hubungan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung perkembangan pendidikan.

Pengabdian ini juga memberikan kesempatan bagi anggota tim pengabdian dan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam membina dan mendampingi siswa. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pelaksanaan proyek ini menjadi modal berharga bagi anggota tim pengabdian dan guru untuk menyempurnakan metode dan pendekatan dalam pembinaan siswa di masa depan. Semangat kolaborasi dan komitmen dalam pengabdian ini akan terus mendorong pengembangan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada karakter siswa.

Diharapkan bahwa kesuksesan proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan program serupa dengan fokus pada penguatan keterampilan *public speaking* dan integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Dengan memperluas jangkauan proyek dan berbagi pengalaman yang bermanfaat, upaya ini dapat membawa perubahan positif pada tingkat yang lebih luas dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

PkM ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, masyarakat, dan anggota tim pengabdian dalam menciptakan program pengabdian yang sukses dan relevan dengan kebutuhan dan harapan siswa dan masyarakat. Dengan terus memperkuat kerjasama dan partisipasi aktif semua pihak terkait, proyek ini dapat berlanjut dan memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan dalam mengembangkan generasi siswa yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu berkomunikasi dengan percaya diri dan efektif dalam masyarakat.

Melalui kesinambungan dan perbaikan berkelanjutan, proyek ini dapat menjangkau lebih banyak siswa dan masyarakat, sehingga dampaknya dapat semakin meluas. Penyebaran manfaat dari proyek ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi seluruh anggota komunitas sekolah dan masyarakat.

Selain itu, PkM ini juga berpotensi untuk diintegrasikan dalam program pembelajaran reguler di sekolah-sekolah lain. Pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dari proyek ini dapat diadaptasi dan diadopsi untuk meningkatkan pembelajaran *public speaking* dan komunikasi efektif di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, proyek ini dapat berperan sebagai model yang inspiratif untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara lebih holistik dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tingkat atas juga dapat mendukung pengabdian ini dengan menyediakan dana dan sumber daya yang lebih luas untuk mengembangkan proyek ini menjadi program yang berkelanjutan dan berdampak

jangka panjang. Peningkatan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak akan memberikan kekuatan tambahan untuk memperluas cakupan proyek dan mencapai tujuan yang lebih ambisius dalam pengembangan keterampilan *public speaking* siswa.

Terkait dengan tujuan jangka panjang, proyek ini memiliki potensi untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan mampu berbicara dengan percaya diri, berakhlak mulia, serta berkomunikasi secara efektif dan etis. Hal ini akan berdampak positif pada masa depan masyarakat, di mana para siswa yang telah menguasai keterampilan *public speaking* akan menjadi pemimpin masa depan yang mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam menjaga kesinambungan proyek, komitmen dan kerjasama antara semua pihak terkait akan tetap menjadi kunci kesuksesan. Tim pengabdian, guru, siswa, dan masyarakat harus terus berkolaborasi dengan semangat dan dedikasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang berarti dan berkelanjutan.

Melalui pengabdian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan semangat kolaborasi, PkM dapat menjadi tonggak dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada karakter dan keterampilan siswa. Dengan terus memperkuat upaya dan berbagi pengalaman yang berhasil, pengabdian ini dapat menjadi bagian penting dalam perbaikan pendidikan dan kemajuan masyarakat di wilayah tersebut.

#### **D. Simpulan**

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil menyediakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan, proyek ini memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya pada keterampilan berbicara siswa, tetapi juga pada hubungan antara sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Penggunaan pelajaran tambahan Fannul Khitobah sebagai metode pendampingan menunjukkan kebijakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan komunikasi. Kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, guru, dan masyarakat menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan proyek ini, memastikan bahwa proyek ini dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik.

Melalui evaluasi berkala, proyek ini juga mampu melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, sehingga proyek ini dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Dengan demikian, proyek ini memberikan sumbangsih yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa dan mendorong komunikasi yang efektif dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesinambungan dan perluasan proyek ini akan menjadi kunci untuk memperoleh manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tingkat atas akan memberikan kekuatan tambahan untuk melanjutkan pengembangan program ini sehingga dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum dan program pembelajaran.

Dengan terus memperkuat komitmen dan kolaborasi antara semua pihak terkait, pengabdian ini dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan keterampilan *public speaking* siswa di berbagai lembaga pendidikan. Di masa depan, diharapkan proyek ini akan menciptakan generasi siswa yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu berkomunikasi dengan percaya diri dan efektif, sehingga memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berdaya guna.

### **Refrensi**

- Abidin, Yusuf Zainal. Pengantar Retorika dan Dakwah. Jakarta: PT.Rhineka Cipta. 2013.
- Effendi, Onong Uchjana. Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditia Bakti. 2013.
- Ilahi, Wahyu. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010.
- Rafi'uddin dan Maman Abdul Djaliel. Prinsip dan Strategi Dakwah. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Qathani, Sa'id. Menjadi Da'I Sukses. Jakarta: Qisthi Press. 2005.